

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara terencana oleh pemerintah untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah mengembangkan potensi diri serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sehingga dengan adanya usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal pendidikan diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang efektif, peserta didik dapat memahami dengan cepat apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan

¹ Doni Widiyanto, Skripsi: "*Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Method) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Kelas XI IPA*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014) h. 1

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Diakses pada <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1.%20UU%2020%202003%20Sistem%20pendidikan%20nasional.pdf> tanggal 20 Juni 2021) h. 1

cepat apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap pada masing-masing sekolah.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, terlihat jelas bahwa masalah serius dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.¹ Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 memotret beberapa permasalahan pendidikan Indonesia. Terdapat penurunan skor dalam tiga bidang kompetensi sehingga Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara². Salah satunya dalam mata pelajaran IPA.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan sekedar penguasaan kumpulan yang sistematis dan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sulistiyorini, 2007: 39).³ Sedangkan menurut Susanto (2013: 167) mengatakan IPA adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta

¹ I Made Putrayasa, Syahrudin, I Gede Margunayasa, Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, (Vol.2, No.1, 2014) h.2

² Sidu, Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir, <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>, (Diakses pada 20 Juli 2021 pukul 19:38)

³ Hajar Dewantoro, Hakikat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, <https://silabus.org/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd/>, (Diakses pada 20 Juli 2021 pukul 20:13)

melalui pengamatan yang tepat terhadap sasaran, serta penggunaan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran untuk mendapatkan suatu kesimpulan.⁴Sulistyorini mengatakan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan memberikan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir tentang lingkungan alam sekitar yang diperoleh melalui pengalaman ilmiah yang meliputi penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan atau ide dari siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif menemukan apa yang ingin mereka ketahui dan pelajari, sehingga apa yang diajarkan kepada siswa menjadi pengalaman yang bermakna (Prasetyo & Fitri, 2018).⁵

Sesuai dengan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi pada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di Sekolah Dasar adalah “mengembangkan

⁴ Trianto, 8 Pengertian IPA Menurut Para Ahli, <http://www.rangkumanpustaka.com/2017/04/8-pengertian-ipa-menurut-para-ahli.html>, (Diakses pada 11 Juli 2021 pukul 20:34)

⁵ Desi Natallia, Muhammad Yasin, Amiruddin B, Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipa Di Kelas V SD Negeri 11 Konda, (Vol.2 No.2, 2020) h.52

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan” Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 48).⁶

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pengajaran dengan sistem lama, yaitu hanya memberikan materi kepada siswa tanpa mendorong siswa untuk menemukan atau memecahkan masalahnya sendiri. Beberapa guru sekolah dasar masih menggunakan cara lama, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan masih satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah dan masih kurang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya IPA dianggap sebagai pelajaran hafalan (Tias, 2017). Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat hafalan tanpa memahami materi yang dipelajari dan hal itu menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa hanya bertahan dalam waktu yang singkat dalam ingatan siswa (Arcana, 2013).⁷

Penelitian yang dilakukan Benyamin Salu (2013) menemukan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA di kelas IV yaitu penggunaan metode pembelajaran masih sangat rendah. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah. Peneliti juga menemukan motivasi belajar yang masih rendah. Sehingga berpengaruh terhadap proses

⁶ Teti Sumiati. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Perubahan Benda Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing (Vol.14, No.01,2020) h. 284

⁷ Desi Natallia, Muhammad Yasin, Amiruddin B, *Loc.Cit.*

dan hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan metode pembelajaran.⁸

Permasalahan lainnya juga ditemukan pada penelitian Haspidawati Nur (2019) bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA disebabkan dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.⁹

Dari permasalahan diatas, untuk mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran IPA dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan membuat siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman dan menemukan konsep sendiri. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *guided discovery learning*.

Pembelajaran penemuan merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri (Abdullah, 2014; 98). Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih menguasai

⁸ Benyamin Salu. Pengaruh Strategi Penemuan Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Rantepao I Kabupaten Toraja Utara (Vol.1, No.1,2013) h. 86

⁹ Haspidawati Nur, Penerapan metode pembelajaran terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V, (Vol.2 No.2,2019) h. 55

materi yang disajikan di kelas.¹⁰ Model belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Penerapan model *Guided Discovery Learning* melalui kegiatan eksperimen sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Sani, 2019).¹¹

Menurut Hosnan (2016) Model *Guided Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dimana guru memberikan contoh topik spesifik dan membimbing siswa untuk memahami topik tersebut. Artinya model *Guided Discovery Learning* melibatkan siswa lebih aktif dalam menyelidiki, menginvestigasi, mencoba dan akhirnya menemukan konsep sendiri.¹²

Dengan metode *guided discovery learning*, pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dalam ingatan atau lebih mudah diingat daripada metode lain, dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan kemampuan berpikir siswa, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa untuk menemukan suatu konsep (Carin, dalam Trihastuti: 2009).¹³

¹⁰ Bella Trinofita, Agus Susanta, Hanifah, Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, (Vol.3 No.1, 2019) h. 2

¹¹ Desi Natallia, Muhammad Yasin, Amiruddin B, Loc.Cit, h.53

¹² Bella Trinofita, Agus Susanta, Hanifah, Loc.Cit.

¹³ Arynda, Susanto, Dafik, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2012/2013, (Vol.3, No.3,2012) h.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri tetapi juga didukung oleh faktor guru dan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Seorang guru perlu membuat proses pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait metode *Guided Discovery Learning*. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyelidiki pengaruh metode *Guided Discovery Learning* seperti penelitian Melza, Kartono, dan Kaswari (2020) yang berjudul Pengaruh Metode *Guided Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPA SDN 33 Kecamatan Pontianak Barat menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan metode *Guided Discovery* memberikan pengaruh yang tergolong sedang dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Selanjutnya penelitian Natalia, Yasmin, Amiruddin (2020) dengan judul penerapan model *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA di kelas V menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode *Guided Discovery Learning* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai temuan peneliti-peneliti sebelumnya mengenai metode *guided discovery learning* dan hasil belajar IPA dikelas tinggi sekolah dasar. Oleh sebab itu maka akan dilakukan penelitian studi literatur dengan

judul “Analisis Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”.

A. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah menjelaskan mengenai pengertian dan pentingnya kemampuan komunikasi yang mencakup :

1. Metode *Guided Discovery Learning* dalam menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Pelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian diatas, perumusan masalah pada penelitian ini mencakup hasil belajar pada siswa kelas tinggi sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *guided discovery learning*, yang dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh metode *guided discovery learning* terhadap hasil belajar IPA di kelas tinggi sekolah dasar?

C. Tujuan Kajian

Tujuan kajian pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan fokus kajian, yaitu : Untuk mengetahui metode *guided discovery learning* terhadap hasil belajar IPA di kelas tinggi Sekolah Dasar (SD).

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai metode *guided discovery learning*. Serta bermanfaat untuk peneliti selanjutnya mengenai metode *guided discovery learning* dan pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru, menjadikan metode *guided discovery learning* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan diskusi untuk bisa terus mengembangkan karya ilmiah mengenai metode *guided discovery learning*. Dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian berikutnya.